



PERLU PROMOSI TERUS DAN KANTONG PARKIR

Pindah Teras Malioboro, Omzet PKL Mulai Naik

KEBERADAAN pusat pedagang kakilima (PKL) Teras Malioboro 1 dan 2 saat ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang ke Yogyakarta, khususnya di kawasan Malioboro. Tidak mengherankan jika setiap akhir pekan atau hari libur, Teras Malioboro selalu diserbu pengunjung terutama dari luar daerah.

Kebanyakan pengunjung Teras Malioboro 1 (yang menempati bekas Gedung Bioskop Indra) dan Teras Malioboro 2 (di bekas Gedung Dinas Pariwisata DIY) membeli souvenir atau oleh-oleh khas Yogya untuk dibawa pulang. Kondisi tersebut mendatangkan harapan dan semangat baru bagi para PKL. Pasalnya meski baru satu bulan pindah dari trotoar Malioboro ke Teras Malioboro, mereka mengaku omzet penjualan mulai stabil, bahkan naik, meski belum bisa dikatakan optimal. Kendati demikian mereka optimistis Teras Malioboro 1 dan 2 akan semakin ramai hingga mendorong omzet penjualan.

"Saya bersyukur meski baru satu bulan jualan di Teras Malioboro 2, tapi dagangan saya banyak dibeli pengunjung. Mayoritas pengunjung yang datang ke sini dari luar kota. Biasanya Teras Malioboro 2 ramai pada hari Jumat, Sabtu dan Minggu. Bahkan saat long weekend kemarin membawa berkah tersendiri bagi kami, karena omzet penjualan bisa naik dua kali lipat dibandingkan hari biasa," kata PKL di Teras Malioboro 2, Hasbi Nasution kepada KR, Kamis (3/3).

Hasbi yang setiap hari menjajakan kaos khas Yogya mengungkapkan, dari beberapa barang yang dijualnya, kaos stelan anak-anak paling banyak diminati. Meski begitu dirinya memilih untuk tidak menaikkan harga, untung sedikit tidak masalah yang penting laris.

"Biasanya saya menjual kaos stelan anak seharga Rp 100.000 dapat 3 stel. Alhamdulillah banyak yang beli. Sebagai pedagang saya hanya berharap promosi bisa ditingkatkan," ujarnya.

Hal senada diungkapkan Amelia, pedagang pakaian batik di Teras Malioboro 2. Libur long weekend mendatangkan berkah tersendiri baginya. Karena banyak pengunjung dari luar daerah yang datang ke Teras Malioboro 2. Omzet jualannya pun naik dua kali lipat. Tentu saja ini menjadi penyemangat bagi Amelia.

"Memang hasilnya belum bisa dikatakan optimal, tapi melihat banyaknya pengunjung saat long weekend, membawa harapan baru bagi kami. Pakaiat dan daster paling banyak dicari pembeli," imbuhnya.

Sedangkan Mujono, pedagang surjan dan blangkon di Teras Malioboro 1 mengungkapkan, sejak pertama kali dibuka pada 1 Februari lalu, perdagangan di Teras Malioboro 1 semakin naik. Hal itu dikarenakan Teras Malioboro sudah menjadi destinasi wisata baru bagi wisatawan yang datang ke Yogya.

"Saat ini jumlah pengunjung di Teras Malioboro 1 mulai normal. Untuk omzet penjualan meski sudah mulai naik, tapi untuk pemerataan pengunjung masih dibutuhkan inovasi. Dengan begitu bisa terjadi pemerataan pengunjung, begitu juga dengan omzet penjualan," terang Mujono.

Mujono mengatakan, walaupun kenaikan pengunjung sudah mulai terasa. Tapi pihaknya berharap promosi bisa lebih digencarkan, begitu pula dengan penambahan tempat atau kantong-kantong parkir di dekat Teras Malioboro. Karena saat ini masih



KR-Riyana Ekawati

Pembeli memilih barang yang dijual pedagang di Teras Malioboro 1.

banyak pengunjung yang mengeluhkan keterbatasan tempat parkir.

Selain, pedagang sandal semi kulit di Teras Malioboro 1 mengaku bersyukur, baru sebulan menempati lokasi baru, saat libur long weekend kemarin omzet penjualan di kiosnya bisa mencapai Rp 3,5 juta. Kondisi ini tidak jauh berbeda saat berjualan di tempat lama.

"Saya menjadi PKL sejak tahun 2000. Terus terang dibandingkan tempat lama, di lokasi baru ini lebih nyaman, begitu pula dengan fasilitasnya lebih lengkap. Walaupun begitu kami berharap promosi Teras Malioboro bisa lebih gencar lagi," harapnya.

Ketua Paguyuban PKL Pelmani, Slamet Santoso menyatakan, selama sebulan di Teras 1 sudah mulai banyak pengunjung untuk berbelanja. Apalagi saat momentum libur akhir pekan jumlah pengunjung biasanya mengalami kenaikan. Karena itu, ia optimis Teras Malioboro 1 akan semakin baik kondisinya.

"Saat ini jumlah pengunjung Teras Malioboro 1 sudah menunjukkan peningkatan. Meski begitu saya berharap tetap ada pembenahan. Misalnya masalah parkir perlu ditambah jumlah kantong parkirnya. Selain itu, untuk memudahkan pengunjung perlu

ada penunjuk arah menuju Teras Malioboro 1," jelas Slamet.

Ketua Koperasi PKL Tri Dharma Rudyarto menambahkan, selama satu bulan sejak relokasi, pengunjung di Teras Malioboro 1 semakin banyak, hanya persebarannya yang belum merata, sehingga ada beberapa blok yang maksimal, karena manajemen trafik pengunjung belum merata. Untuk itu pihaknya mengusulkan pintu Timur dibuat tiga jalur. Hal itu penting mengingat wisatawan dari luar daerah sudah banyak yang datang.

"Meski jumlah pengunjung banyak, tapi masih menumpuk di tengah yang sejajar pintu masuk. Kami terus berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait. Harapannya pengunjung bisa menyebar di semua blok. Supaya pengunjung nyaman, ketersediaan kantong parkir juga perlu dipikirkan. Karena meski dekat Taman Parkir Abu Bakar Ali, tapi belum bisa menampung semua," tandasnya.

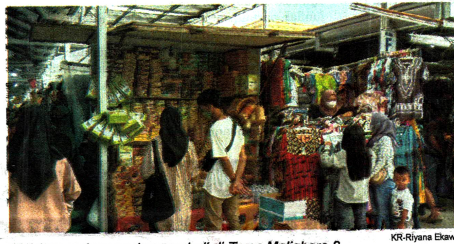
Sekda DIY Drs K Baskara Aji MM menjelaskan, penataan kawasan Malioboro sebagai bagian dari Sumbu Filosofi terus disebut pascarelokasi PKL pada awal Februari 2022 ke Teras Malioboro 1 dan 2. Penataan dilakukan karena banyak kerusakan yang terjadi, baik trotoar, selasar hingga fasilitas publik di kawasan tersebut. Misalnya

keramik di trotoar yang rusak, kursi dan tempat sampah di dua sisi pun banyak yang rusak serta kotor. Terutama di sisi Timur tempat para PKL berjualan kuliner, sebelum direlokasi banyak ditemui sisa kotoran minyak goreng serta sisa makanan.

"Penataan secara bertahap termasuk kegiatan pengisi di area itu akan dilakukan. Saat ini penataan dan pengembalian ke fasad Malioboro mulai dilakukan. Misalnya kursi-kursi di kawasan semi pedestrian sudah mulai diperbaiki dan dipilut. Begitu pula dengan tegel atau keramik yang 'grepes' dan retak harus diperbaiki. Trotoar yang ada sisa minyak goreng juga harus dipoles dan dibersihkan," paparnya.

Ditambahkan, paparnya, fokus membenahi fasad Malioboro. Di antaranya menyragamkan tema masa lalu agar kesan heitagenya tetap terjaga. Sejumlah sampam visual pun mulai dihilangkan.

"Fasad Malioboro saat ini diperbaiki, warna cat akan disragamkan, kabel dibetulkan, begitu pula dengan sampam visual. Termasuk iklan, nanti ukurannya sama, toko di Malioboro tidak 'gedheghehnan' tulisan. Supaya fasad Malioboro kelihatan," jelasnya. (Riyana Ekawati)



KR-Riyana Ekawati

Aktivitas pedagang dan pembeli di Teras Malioboro 2.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005